

**Upaya meningkatkan karakter Anak Usia Dini melalui
Strategi PELANGI di Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla**

MAHRIYANI

TK dan TPA Islam Salsabilla

Jl. Ajijaya Winata No. 33 Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong
yaninjau001@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk optimalisasi potensi dalam lingkungan sekolah di Taman penitipan Anak Islam Salsabilla agar dapat membangun karakter peserta didik yang berkualitas melalui strategi PELANGI (Pengulangan, pembiasaan dan inovasi). Taman Penitipan Anak merupakan salah satu pendidikan non formal dimana keberadaannya sangat dibutuhkan oleh orangtua khususnya yang bekerja. Namun bagaimana lembaga Taman Penitipan Anak (TPA) tersebut dapat membantu anak tumbuh dan berkembang dengan optimal serta dapat membangun karakter sejak usia dini, maka diperlukan penelitian untuk memperoleh strategi yang tepat dalam hal pendidikan dan kepengasuhan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla dengan cara melakukan observasi, pengambilan data terhadap 6 peserta didik mulai tanggal 01 sampai dengan 29 maret 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi PELANGI yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dan meningkatkan karakteristik pada anak usia dini.

Kata kunci: karakter, strategi PAUD TPA

PENDAHULUAN

Taman penitipan Anak atau TPA hadir untuk membantu kebutuhan di masyarakat terutama ibu yang bekerja. Dengan demikian, mereka menitipkan anak dengan nyaman tanpa harus memikirkan bagaimana perkembangan anak mereka disaat mereka bekerja terutama dimasa keemasan anak yakni usia 0 sampai 6 tahun. TPA merupakan salah satu bagian dari program pendidikan non formal yang mana dalam pengelolaannya juga memerlukan perijinan dari dinas pendidikan setempat dan sarana prasarana standar sesuai dengan undang-undang sisdiknas.

Melihat kenyataan di jaman sekarang ini banyak ibu yang bekerja terutama di pemerintahan dan khususnya di bidang lainnya, mereka membawa anak untuk ikut bekerja karena tidak ada yang menjaga sehingga anak-anak pada masa emasnya hanya meniru kegiatan harian orangtuanya di kantor tanpa mendapatkan stimulasi yang maksimal. Terkadang agar si anak tidak mengganggu orangtuanya ketika ikut bekerja, mereka memperbolehkan anak untuk memainkan telepon genggam atau

komputer tanpa dibatasi waktu, disediakan segala kebutuhannya tanpa mengajarkan kemandirian anak akan kemampuan yang harus distimulasi di masa keemasan. Bahkan anak-anak perempuan cenderung tidak ingin seperti ibunya karena terlalu sibuk bekerja karena mereka kurang mendapatkan perhatian.

Di sisi lain sebagai orangtua mereka menginginkan anak mereka tumbuh sehat, cerdas dan berkembang dengan baik sesuai dengan masa-masa keemasannya. Sehingga memerlukan TPA dalam hal kepengasuhan anak mereka dengan pembelajaran dan pembimbingan karakter yang baik untuk bekal masa depannya.

Berdasarkan hal diatas maka sebagai pengelola TPA perlu adanya strategi PELANGI dalam pengelolaan di Taman Penitipan Anak sehingga anak merasa nyaman seperti di rumahnya sendiri, mendapatkan kasih sayang dan stimulasi untuk menumbuhkan karakter dimasa keemasan sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga menumbuhkan kepercayaan orangtua murid kepada pihak lembaga. PELANGI merupakan akronim dari **PE**miasaan, **pe**ngu**LANG**an dan **I**novasi.

Ada beberapa karakter yang ingin diwujudkan antara lain: religius, kemandirian, peduli lingkungan, kreatif, jujur, bertanggung jawab dan disiplin. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut maka dimulai dari beberapa masalah yang dihadapi antara lain: Bagaimana strategi yang dibutuhkan dalam pengelolaan Taman penitipan Anak untuk membangun karakter peserta didik? Bagaimana rencana pengembangan dalam strategi PELANGI? Bagaimana penerapan strategi PELANGI di Taman Penitipan Anak? sehingga dari masalah yang ada diperoleh tujuan untuk dapat mendeskripsikan strategi Pelangi dalam implementasinya untuk lembaga Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla, mengetahui rencana pengembangan strategi pelangi serta dapat mengetahui kendala dalam penerapan strategi pelangi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan strategi yang mempermudah pekerjaan mereka namun mendapatkan hasil yang optimal. Bagi orangtua murid agar bisa berkolaborasi dengan guru dalam mengembangkan strategi PELANGI

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap 6 peserta didik Taman penitipan Anak Islam Salsabilla yang berusia 2-6 tahun. Melakukan rencana kegiatan dan pencatatan terhadap kebiasaan anak sebelum dan sesudah dilakukannya strategi PELANGI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat kondisi lingkungan pada orangtua bekerja maka perlu untuk membuat suatu strategi yang mempermudah pendidik dalam mengembangkan karakter anak didik seperti yang diharapkan oleh orangtua murid. Strategi PELANGI merupakan akronim dari pembiasaan, pengulangan, dan inovasi. Strategi ini diperlukan guna membantu tenaga pendidik dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran berkarakter yang optimal pada Taman penitipan Anak sesuai dengan perkembangan zaman dengan cara yang mudah diingat sehingga aplikasinya juga dapat dilakukan secara berkelanjutan.

1. Pembiasaan

Berdasarkan pengamatan metode pembiasaan sangat efektif untuk anak berusia 2-6 tahun. Terlebih anak usia dini biasanya meniru apa yang dilihatnya. Jika pendidik memberikan contoh yang baik dan membantu anak-anak untuk melakukan pembiasaan baik di sekolah maka akan sangat membantu untuk mengatur pola pikir yang baik dengan pembiasaan tersebut. Pembiasaan yang dilakukan di Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla meliputi pembiasaan Agama dan moral (kerohanian), Kognitif, Fisik motorik, Bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan kurikulum Taman penitipan Anak. Pembiasaan tersebut dibantu dengan adanya jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah.

Adapun rencana pembiasaan untuk strategi PELANGI yang dibuat memuat hal berikut:

1. Mengucapkan salam "Assalamualaikum" dan dilanjutkan dengan salim ketika datang
2. Mengikuti kegiatan berdoa, beribadah mendengarkan lagu keagamaan dan surah pendek.
3. Mengerjakan tugas yang diberikan
4. Menyelesaikan tugas yang diberikan
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
6. Makan dan minum sendiri
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Berempati pada temannya
9. Tertarik untuk mendengarkan cerita yang dibacakan
10. Tertarik untuk bertanya
11. Membantu mempersiapkan tempat tidurnya sebelum tidur siang dan merapikannya kembali setelah bangun tidur
12. Membersihkan diri sendiri (wajah, badan dan gigi) setelah bangun tidur
13. Memilih kegiatan bermain yang disukainya
14. Mengucapkan terima kasih, tolong dan selalu bersyukur

Pembiasaan baik yang selalu dilakukan akan melekat dan membentuk karakter seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab yang nantinya akan menjadi kebiasaan bagi anak tersebut meskipun tidak lagi berada di Taman penitipan Anak.

2. Pengulangan

Pengulangan berarti mengulang kembali kegiatannya. Pengulangan merupakan bagian dari strategi menumbuhkan karakter peserta didik. Kegiatan atau pembiasaan baik yang berulang kali dilakukan akan memiliki dampak baik bagi anak untuk memahaminya lebih dalam. Seperti meletakkan sepatu atau sandal pada raknya, mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain hingga berdoa yang dilakukan berulang-ulang akan membuat anak lebih cepat mengingat hal tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dilakukan pengulangan kembali, ditanyakan kembali oleh pendidik setelah selesai pembelajaran adalah cara terbaik bagi anak untuk mengingat hal apa yang telah dilakukannya.

Jenis pengamatan yang dilakukan adalah pengulangan anak dalam kegiatan berikut:

1. Mengisi absensi untuk anak yang berusia lebih dari 3 tahun
2. Antri dan sabar menunggu giliran
3. Mengikuti kegiatan olahraga
4. Berbagai mainan
5. Berdoa bersama, mendengarkan lagu keagamaan dan surah pendek
6. Membantu menyiapkan makanan dan minuman
7. Membantu merapikan, membersihkan dan mengembalikan wadah makan dan minum pada tempat yang disediakan
8. Mengucapkan terima kasih, tolong
9. Meletakkan barang pada tempatnya, seperti alat dan bahan bermain, sepatu pada tempatnya dan lainnya
10. Membuka dan memakai pakaian, kaos kaki dan sepatu atau sandal sendiri
11. Tidur siang
12. Buang air kecil dan air besar

Dengan adanya pengulangan kegiatan tersebut anak-anak akan dapat menumbuhkan nilai karakter dalam hidupnya sehari-hari. Mereka menjadi bertanggung jawab dan komunikatif dalam melakukan kegiatannya. Anak menjadi lebih disiplin dan sabar dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Selain itu juga nilai keagamaan (religius) anak akan meningkat karena pengulangan pembiasaan keagamaan seperti mengucapkan salam, berdoa,

beribadah dan mendengarkan surah pendek setiap hari.

Inovasi

Inovasi merupakan suatu kegiatan mengenalkan sesuatu yang bersifat baru di mana sebagai pendidik harus mengenalkan hal-hal yang baru kepada peserta didik melalui usaha-usaha yang dilakukan untuk menstimulasi pendayagunaan pemikiran anak, kemampuan imajinasi dan berbagai stimulasi lainnya untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Didalamnya juga termasuk stimulasi agar anak-anak dapat mengontrol perasaan dan emosi mereka. Karena anak-anak belajar bagaimana bereaksi dengan cepat. Pendidik membantu anak-anak untuk mengasah otak mereka yakni dengan kegiatan yang mampu mengontrol, menyegarkan serta menyeimbangkan antara pikiran serta otak. Stimulasi juga diperlukan saat anak mengekspresikan diri, ditangani dengan hal-hal inovatif yang membangun anak sehingga dia memiliki pikiran terbuka dan pemikiran yang dapat menyelesaikan masalah. Memiliki pemikiran yang didalamnya dapat merumuskan masalah dan mampu menyelesaikan sesuai dengan logika yang ada pada pemikirannya. Anak tersebut nantinya dapat menjadi kreatif dan inovatif.

Untuk mendukung inovasi guru maka diperlukan perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH serta lembar penilaian untuk peserta didik. Alat dan bahan yang digunakan harus aman dan ditata sedemikian rupa agar anak tertarik untuk memainkannya dan penasaran dengan mainan yang mainkan. Hal itu akan membuat anak berpikir kreatif dan kritis. Ada juga tehnik pemberian *reward* baik kongkret maupun tidak untuk memberi motivasi kepada peserta didik.

Implementasi Strategi Pelangi

Guru menjadi teladan terlebih dahulu dan kegiatannya dilakukan melalui pembiasaan setiap hari di sekolah, diulang-ulang dan dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan perlakuan yang sama.

Minggu pertama dan seterusnya anak dibiasakan untuk salam dan berdoa sebelum kegiatan baik belajar maupun makan. Begitu pula dengan meletakkan sepatu pada rak, tas pada tempatnya dan meminta ijin untuk Buang Air Besar (BAB) ataupun Buang Air Kecil (BAK). Sehingga kebiasaan di sekolah akan terbawa sampai di rumah. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar melekat pada memori anak-anak. Inovasi guru diperlukan agar anak tidak merasa bosan dengan pembiasaan dan kegiatan berulang tersebut. Misalnya, hari ini siapa yang mau berdoa sesudah kegiatan akan diberi reward oleh gurunya. Reward dapat beragam mulai dari gambar bintang, gambar es krim, pelukan guru sampai memberikan hadiah kecil yang digemari anak-anak.



Gambar 02. Anak-anak terbiasa untuk salam, salim, antri dan menulis absensi sendiri berupa gambar dan nama ketika tiba disekolah

A. Hasil yang Dicapai

Dari 6 anak yang diteliti maka diperoleh hasil adanya peningkatan dalam pembentukan karakter anak sebelum dan sesudah penerapan strategi PELANGI. Hasil kualitatif dapat dilihat dari adanya peningkatan perilaku atau sikap baik pada anak yang dilihat melalui penilaian sebelum dan sesudah strategi PELANGI diterapkan.

2 dari 6 memperoleh perubahan sebesar 70% dari sebelum dan sesudah aplikasi penerapan strategi PELANGI. Jika sebelumnya ananda puput masih belum mau berdoa, membuang sampah disembarang tempat, tidak meletakkan sandal pada tempatnya dan makan minum masih dibantu maka dengan adanya strategi yang diberikan

maka ada perubahan meskipun terkadang masih perlu diingatkan.

3 dari 6 anak yang diteliti telah dapat melakukan secara mandiri pembiasaan sehari-hari, karena usia mereka telah 5-6 tahun. Anak yang lebih besar lebih cepat memperoleh perubahan yakni sebesar 90%. Untuk 1 anak lainnya masih perlu waktu lebih lama untuk mengetahui adanya perubahan. Tingkat keberhasilan yang diperoleh hanya sebesar 50%, namun tetap ada perubahan dari sebelum dan sesudah dilaksanakan strategi PELANGI. Hal tersebut juga tergantung dari kerjasama orangtua di rumah untuk melanjutkan program PELANGI yang telah diterapkan di sekolah.

Dalam pelaksanaan strategi pelangi tersebut maka hasil yang telah dicapai antara lain berupa:

1. Meningkatkan pemahaman guru akan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya untuk melihat karakter anak yang akan dikembangkan. Membantu guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan yang menyenangkan sehingga guru menjadi kreatif dan inovatif.
2. Peningkatan pemahaman anak tentang adab sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter yang baik untuk anak.
3. Mengukur sejauh mana karakter anak dapat terbentuk melalui perubahan perilaku anak dari yang sebelumnya tidak bisa melakukan menjadi bisa melakukan, terkait kegiatan sehari-hari seperti: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang milik sendiri, membantu kawan yang kesusahan, membantu merapikan tempat tidur sendiri, membersihkan diri, menjawab pertanyaan seputar diri sendiri dan lingkungannya serta bertanggung jawab dalam melakukan beberapa tugasnya. Dengan kebiasaan tersebut maka karakter akan terbentuk sejak dini. Pengukuran tingkat keberhasilan dilihat melalui observasi yang dilakukan pendidik secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 05. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya di rumah

Dampak Implementasi Strategi PELANGI

Dari data yang dihasilkan maka akan diperoleh dampak dari implementasi strategi PELANGI antara lain: Guru menjadi lebih mudah dalam membentuk karakter baik pada anak sejak dini dengan tabel bantuan observasi pada strategi PELANGI. Hasil yang dicapai adalah angka tertinggi pada observasi, karena karakter tersebut sebenarnya telah muncul namun kadang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya strategi PELANGI maka anak menjadi lebih tertib dan teratur melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Ketika berada di luar Taman Penitipan Anak tetap mempertahankan karakter yang ada sehingga orangtua dapat mengetahui tumbuh kembang anak mereka sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatkan minat orangtua siswa untuk menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla karena adanya perbaikan pencapaian tumbuh kembang karakter siswa.

Kendala dan Solusi

Dalam setiap strategi yang dilaksanakan tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi, antara lain: dukungan orangtua ketika siswa sudah pulang dari taman penitipan anak karena pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan di sekolah tidak akan berarti jika di rumah tidak dilaksanakan

pembiasaannya untuk kelanjutan tahapannya, siswa yang memiliki kebutuhan khusus tentunya memiliki perlakuan yang berbeda dengan siswa lainnya yang tidak berkebutuhan khusus. waktu yang diperlukan dalam penerapan strategi lebih lama dibandingkan siswa yang tidak berkebutuhan khusus karena berbeda tumbuh kembangnya, kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan guna memenuhi penerapan strategi, seperti jumlah rak sepatu yang kurang, tidak terdapat meja makan, sehingga berbeda perlakuan di sekolah dan di rumahnya sendiri, perlunya inovasi sehingga guru pembimbing harus banyak membaca dan mencari pengetahuan seputar mengatasi tumbuh kembang anak untuk pembentukan karakternya.

Dalam mengatasi kendala tersebut maka ditemukanlah solusi yaitu: dilaksanakan parenting dan buku catatan harian anak untuk menyalurkan kegiatan di sekolah dan pembiasaan di rumah. Untuk siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan dari salah satu anggota keluarganya untuk membantu dalam penerapan strategi yang dilaksanakan di sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana tidak mengurangi implementasi strategi yang dilakukan. Anak diajarkan bahwa setiap kondisi rumah berbeda-beda. Misalnya makan yang rapi dengan adab makan yang baik meski tanpa meja makan dan lain sebagainya. Mengembangkan kreativitas guru dengan mengadakan evaluasi pendidik setiap dua minggu sampai satu bulan sekali (supervisi oleh kepala sekolah) dan mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya.

Beberapa faktor pendukung kegiatan pelaksanaan strategi PELANGI antara lain: Adanya dukungan dari orangtua murid dan masyarakat akan terlaksananya kegiatan Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla. Dari masyarakat berupa adanya pos satpam yang dibuat depan jalan masuk menuju TPA termasuk juga situasi dan lokasi Taman Penitipan Anak yang terletak di area perumahan sehingga anak merasa nyaman dan aman seperti berada dirumah keluarganya sendiri

Rencana pengembangan

Untuk menjalankan strategi PELANGI tersebut diperlukan beberapa rencana pengembangan yang dapat dilihat dari diagram berikut:

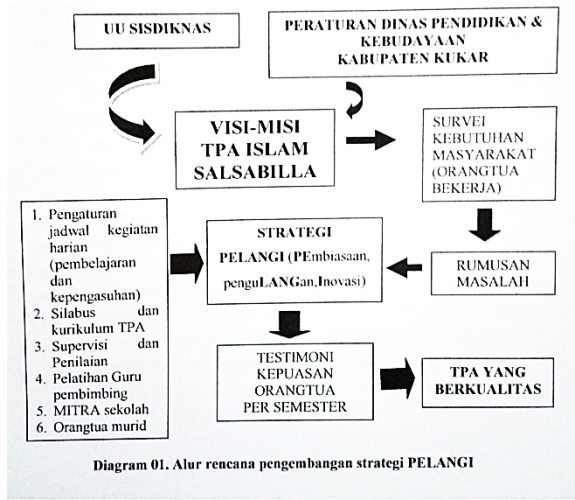


Diagram 01. Alur rencana pengembangan strategi PELANGI

Didasari oleh Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan peraturan pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara maka dalam pengelolaan suat Taman penitipan Anak juga diperlukan Ijin Pendirian dan Operasional lembaga tersebut. Untuk menuju pada visi dan misi Taman Penitipan Anak Islam Salsabilla yakni mewujudkan anak didik yang “RABBANI“ yaitu rajin, ahlauqul kharimah, berbudi luhur, berbadan sehat, kreatif dan mandiri dengan visi salah satunya adalah Mewujudkan dengan membimbing anak melalui pola 3 A (Asah, Asih, Asuh) agar dapat menjadi anak yang mandiri dan senang seperti berada di lingkungan rumahnya sendiri.

Untuk mewujudkan Taman Penitipan Anak yang berkualitas selain dari segi sarana dan prasarana tentunya juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Nyaman, aman dan hasil dapat dilihat dengan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu diperlukan survei untuk melihat apa yang dibutuhkan masyarakat khususnya orangtua bekerja. Dari survei tersebut kita dapat merumuskan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya ibu bekerja.

Selanjutnya adalah membuat strategi PELANGI guna mencapai apa yang

dibutuhkan orangtua terkait pembentukan karakter yang baik pada anak sesuai dengan usia dan tumbuh kembangnya dengan didukung oleh jadwal sesuai kebutuhan orangtua murid mulai dari kelas biasa, kelas setengah hari atau kelas sehari penuh. Silabus dan kurikulum pembelajaran di Taman penitipan Anak, supervisi dan penilaian anak setiap semesternya (6 bulan), pelatihan guru pembimbing, mitra terkait seperti puskesmas, organisasi mitra Himpaudi dan pemerintah serta dukungan penuh dari orangtua siswa Taman Penitipan Anak juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan testimoni-testimoni dari orangtua murid, penyebaran tentang Taman Penitipan Anak dari mulut ke mulut akan membentuk suatu Taman Penitipan Anak yang berkualitas dari sisi pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan untuk menerapkan strategi PELANGI dapat disimpulkan bahwa

1. Perlu adanya persiapan dalam menjalankan strategi PELANGI seperti survei kebutuhan masyarakat khususnya orangtua bekerja, merumuskan masalah dan dukungan-dukungan lainnya untuk memperoleh hasil yang optimal
2. Kemitraan baik dengan orangtua murid maupun dari organisasi dan pihak lainnya yang terkait akan sangat membantu dalam keberlanjutan strategi PELANGI yang diterapkan untuk membentuk karakter baik pada anak sebagai bekal masa depan mereka selain dari guru pembimbing di Taman Penitipan anak.
3. Anak-anak dapat membangun karakter mereka sejak usia dini dengan melakukan strategi yang tepat, salah satunya PELANGI yakni dengan metode pembiasaan, pengulangan dan inovasi dari pendidik dan pengasuh di lingkungan sekolah tempat mereka dititipkan.

Rekomendasi

1. Tahapan dalam Strategi PELANGI perlu pengembangan lebih lanjut agar hasil yang dicapai terus berkesinambungan dan

- dapat diterapkan dimanapun siswa Taman Penitipan Anak berada.
2. Bagi lembaga PAUD khususnya Taman penitipan Anak yang ingin meningkatkan mutu layanan di lembaga PAUD agar dapat terus mengembangkan strategi PELANGI selain untuk karakter peserta didik juga dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Taman penitipan Anak dengan mengelola manajemen lainnya seperti manajemen pembiayaan, manajemen lingkungan dan pengabdian kepada masyarakat serta pemerintah.
 3. Diharapkan ini dapat dijadikan informasi dan masukan bagi lembaga PAUD, HIMPAUDI, Dinas Pendidikan, orangtua siswa serta masyarakat sekitar akan pentingnya PAUD dalam mengembangkan karakter baik anak sesuai dengan tumbuh kembangnya sebagai generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, cinta pada tanah air, bangsa dan negara, menghormati orangtua, menyayangi sesama, mandiri, kreatif, cerdas, dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat, dan dapat membangun negara Indonesia untuk menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd., Manajemen PAUD, PT. Remaja Rosdakarya., Bandung, 2012.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd., Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Ar-ruz Media, Jogjakarta, 2011.
- Anonim, Himpunan Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Kedinasan, Fokus Media, Bandung, 2010.
- Ali Nugraha & Yeni Rachmawati, Metode Pengembangan Sosial Emosional, Jakarta, 2014
- Martuti A., Mendirikan & Mengelola PAUD, Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran, Kreasi Wacana, Bantul, 2009
- Martuti A., Mengelola PAUD, Memahami 36 sifat Pendidik PAUD, Kreasi Wacana, Bantul, 2009